

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL ANALISIS DATA

Bab ini adalah hasil dari analisis peneliti atas data-data serta informasi baik berupa rekam suara maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus yang dimaksud yaitu pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti menerapkan tiga metode pengumpulan data yang antara lain: observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan informan penelitian di lokasi penelitian yaitu di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penelitian ini berjudul “Strategi Layanan Perpustakaan Dimasa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang)” akan dianalisis dengan menggunakan teori Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT). Analisis SWOT menurut Philip Kotler adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Analisis SWOT adalah salah satu instrument analisis lingkungan internal dan juga eksternal perusahaan yang lebih luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang informan inti dan 3 orang mahasiswa sebagai informan pendukung berdasarkan teknik pemilihan informan secara purposive sampling.

Dari hasil pengumpulan data yang didapatkan selama penelitian, maka hasil dari kegiatan analisis data tersebut kemudian peneliti tuangkan sebagai berikut:

A. Analisis SWOT di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang

Analisis SWOT ini merupakan salah satu instrument untuk menganalisis atau melihat kondisi internal dan eksternal dalam sebuah perusahaan. Akan tetapi peneliti akan menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis kondisi di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang yang merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, agar bisa memberikan jasa layanan yang baik untuk para pemustaka maka perpustakaan perlu meminimalisir kelemahan dan ancaman bagi perpustakaan. Hasil analisis tersebut akan dituangkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Strengths (Kekuatan)

a) Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang kebanyakan berlatar belakang akademis dari non ilmu perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi dimana pegawai dengan latar belakang akademis dari ilmu perpustakaan hanya sebanyak dua orang, dan sebanyak 7 (tujuh) orang berlatar belakang akademis non ilmu perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

b) Layanan Perpustakaan

1. Layanan Perpustakaan Sebelum dan Setelah Pandemic Covid-19

Layanan perpustakaan merupakan penyediaan bahan pustaka dan sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pemustaka sesuai dengan kebutuhannya.³⁰ Melalui layanan di perpustakaan, pemustaka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara optimal dari berbagai media dan manfaat berbagai alat bantu penelusuran yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh sebelum adanya pandemic Covid-19 layanan perpustakaan di UPT perpustakaan universitas Muhammadiyah Palembang, masih berinteraksi secara langsung antara pustakawan dan pemustaka. Seperti dijelaskan oleh bapak IR sebagai Kepala perpustakaan :

³⁰ Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 2.

“...sebelum adanya corona pengunjung banyak, dan datang langsung ke perpustakaan...”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengunjung UPT perpustakaan Muhammadiyah Palembang sebelum adanya pandemic Covid-19 relatif cukup banyak hal ini dapat dilihat dari data pengunjung pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang Per Januari sampai dengan Desember 2019

NO	TIPE PENGUNJUNG	JUMLAH
1.	Mahasiswa luar UMP	7
2.	Dosen	2
3.	Karyawan	27
4.	Mahasiswa S1 Fak. Ekonomi & Bisnis	1927
5.	Mahasiswa S1 Fak. Teknik	829
6.	Mahasiswa S1 Fak. Agama Islam	231
7.	Mahasiswa S1 Fak. Kedokteran	479
8.	Mahasiswa S1 Fak. Pertanian	820
9	Mahasiswa S1 Fak. Hukum	1024
TOTAL		5346

Sumber : Laporan Pengunjung Perpustakaan 2019

Dari tabel diatas, diketahui bahwa total pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2019 (sebelum adanya pandemi Covid 19) yaitu dari bulan Januari –

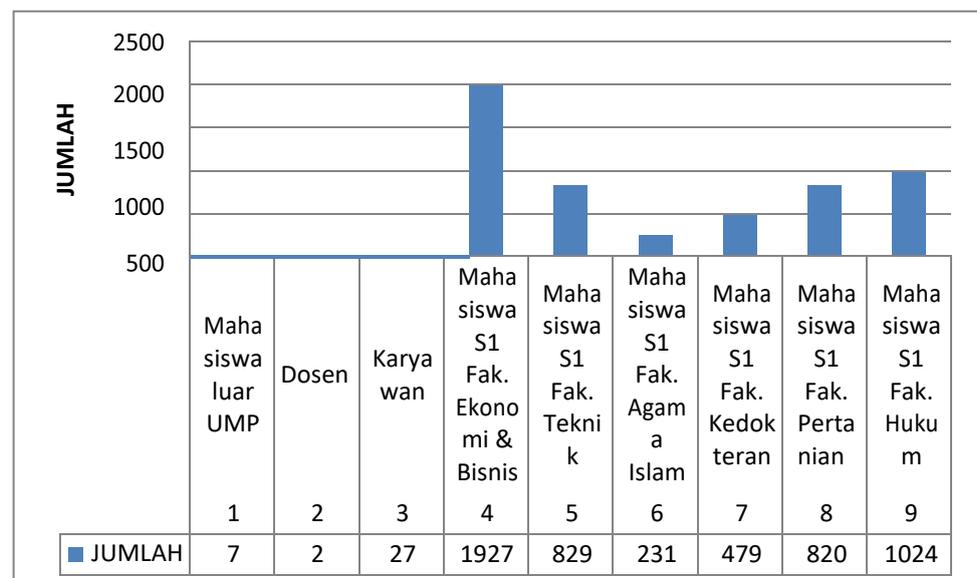
Desember dari berbagai tipe keanggotaan yaitu sebanyak 5346 pengunjung.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa Mahasiswa S1 Fak. Ekonomi & Bisnis relatif lebih sering memanfaatkan jasa layanan perpustakaan sebelum adanya Pandemi Covid 19 sebanyak 1927 pengunjung.

Tabel diatas juga memperlihatkan Dosen dari UMP sendiri relatif kurang memanfaatkan jasa layanan perpustakaan sebelum adanya Pandemi Covid-19.

Berikut grafik untuk Data Pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang Per Januari sampai dengan Desember 2019 :

Grafik Data Pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang Per Januari sampai dengan Desember 2019



Sejak adanya pandemi covid 19, dan adanya peraturan dari pemerintah yaitu tentang pembatasan sosial (*Sosial Distancing*), maka kunjungan ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang juga dibatasi sehingga relatif sepi pengunjung yang datang langsung ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Irwansyah, S.Hum selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah, dalam kutipan wawancara berikut:

“...Selama pandemi ini ya kurangnya ada beberapa perubahan, sepi pengunjung, ini aja sepi pengunjung kan, mahasiswa juga sepi, yang datang ada keperluan aja...”

(selama pandemi ini ya berkurang ada beberapa perubahan, sepi pengunjung, ini saja sepi pengunjung kan, mahasiswa juga sepi, yang datang ada keperluan saja)

Staf perpustakaan bagian sirkulasi juga menjelaskan mengenai pengunjung perpustakaan Universitas Palembang dimasa Pandemi Covid 19 secara langsung relatif sepi. Namun pengunjung yang memanfaatkan pelayanan melalui *OPAC (Online Public Access Catalog)* dan juga melalui media sosial (*Instagram, Facebook, dan Whatsapp*) relatif meningkat pada tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2

**Data Pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah
Palembang Per Januari sampai dengan Desember 2020**

NO	TIPE PENGUNJUNG	JUMLAH
1.	Mahasiswa luar UMP	26
2.	Dosen	34
3.	Karyawan	793
4.	Mahasiswa S1 Fak. Ekonomi & Bisnis	1032
5.	Mahasiswa S1 Fak. Teknik	413
6.	Mahasiswa S1 Fak. Agama Islam	167
7.	Mahasiswa S1 Fak. Kedokteran	67
8.	Mahasiswa S1 Fak. Pertanian	27
9	Mahasiswa S1 Fak. Hukum	508
TOTAL		2347

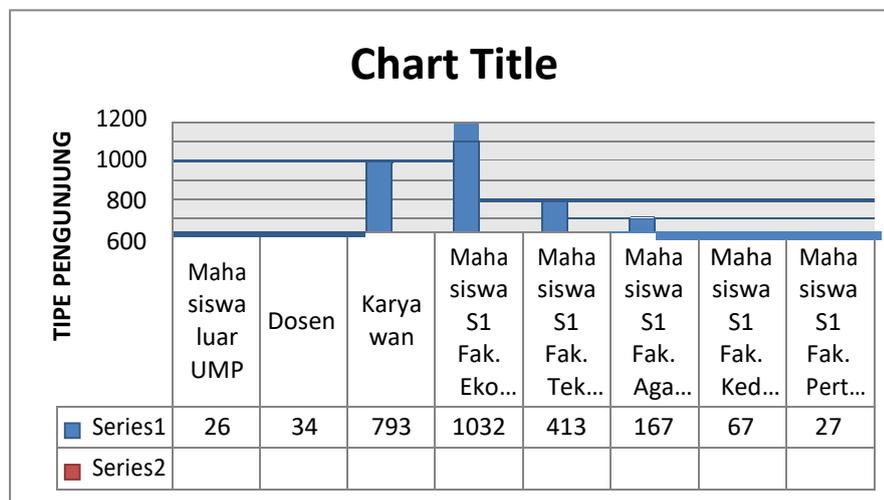
Sumber : Laporan Pengunjung Perpustakaan 2020

Dari tabel diatas, diketahui bahwa total pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2020 (setelah adanya pandemi Covid 19) yaitu dari bulan Januari – Desember dari berbagai tipe keanggotaan yaitu sebanyak 2347 pengunjung.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa Mahasiswa S1 Fak. Ekonomi & Bisnis relatif lebih sering memanfaatkan jasa layanan perpustakaan setelah adanya Pandemi Covid 19 sebanyak 1032 pengunjung.

Tabel diatas juga memperlihatkan Mahasiswa S1 Fak. Pertanian dari UMP sendiri relatif kurang memanfaatkan jasa layanan perpustakaan setelah adanya Pandemi Covid-19.

Berikut grafik untuk Data Pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang Per Januari sampai dengan Desember 2019:



Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan staf bagian sirkulasi perpustakaan Universitas Palembang sebagai berikut:

...“ya seperti inilah sepi pengunjung, Cuma kami saja. Kalo masih manual ramai kadang satu hari bisa sampai 100 (seratus) mahasiswa yang datang. Tapi kalau lagi pandemi ini sepi, karena mahasiswa banyak yang sudah akses dari luar”...

(Iya seperti inilah sepi pengunjung, Cuma kami saja. Kalau masih manual ramai kadang satu hari bisa sampai 100 (seratus) mahasiswa yang datang. Tapi kalau lagi pandemi ini sepi, karena mahasiswa banyak yang sudah akses dari luar.)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19, pengunjung yang datang ke Perpustakaan

Universitas Muhammadiyah Palembang relatif sepi, oleh karena itu Perpustakaan digital menjadi solusi agar bisa memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan dalam keadaan covid-19 saat ini. Perpustakaan digital adalah upaya yang dilakukan di sebuah perpustakaan dalam melestarikan sumber daya informasi.³¹ Istilah perpustakaan digital adalah terjemahan dari “digital library”. Banyak penyebutan perpustakaan digital yang berkembang di masyarakat. Masyarakat mengenalnya dengan perpustakaan daring, perpustakaan online, perpustakaan el-elektronik (E-Library) dan/atau virtual library.

c) Fasilitas Perpustakaan

Penyediaan fasilitas perpustakaan adalah hal yang paling penting di perpustakaan karena bisa menunjang kelancaran serta dapat memudahkan aktivitas di perpustakaan sehingga kegiatan yang ada di perpustakaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Moenir menjelaskan bahwa Fasilitas merupakan segala bentuk peralatan, perlengkapan kerja serta pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang pengguna.³²

³¹ Muhammad Abdu, dkk, “*Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN Curup Dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*”, JPT : Vol. 2, No. 2, Agustus 2021. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021 <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/280/205>

³² Moenir “*Manajemen pelayanan umum di Indonesia*”. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.119

Sutarno NS, juga berpendapat bahwa: Sarana dan prasarana perpustakaan yaitu semua benda dan barang serta fasilitas yang ada di perpustakaan dan digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan perpustakaan.³³ Berdasarkan Undang-undang perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 BAB IX Pasal 38 tentang sarana dan prasarana menyebutkan bahwa:

1. Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan
2. Sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.³⁴

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan hal yang paling penting yang ada dalam perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, dan mempermudah segala kegiatan yang ada di perpustakaan. Fasilitas perpustakaan itu sendiri terdiri dari beberapa indicator seperti yang tersedia di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang diantaranya sebagai berikut:

1. Gedung perpustakaan
2. Sarana dan prasarana

³³ Sutarno “*Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktis*”. (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h.83

³⁴ Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, (Palembang: Pemerintahan Provinsi Sumatra Selatan badan perpustakaan daerah, 2002), h. 20

Sarana dan prasarana merupakan semua benda dan barang serta fasilitas yang ada di perpustakaan dan digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan perpustakaan, seperti sarana prasarana yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang diantaranya yaitu meja kerja, meja baca, kursi, computer, locker (tempat penyimpanan barang), AC, printer dan sebagainya.

3. Fasilitas koleksi perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah salah satu komponen yang sangat penting di perpustakaan, selain dari pengguna, pustakawan dan sarana prasarana. Baik buruknya sebuah perpustakaan dapat ditentukan oleh koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Koleksi bahan Pustaka harus diatur dan disusun secara sistematis agar bisa mempermudah pemustaka dalam mencari bahan Pustaka yang dibutuhkan. Koleksi perpustakaan juga harus ditata dengan baik menggunakan rak koleksi. Berikut data koleksi yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Layanan BI Corner

BI Corner merupakan suatu pojok atau fasilitas yang memberikan edukasi tentang peran dan fungsi bank sentral melalui koleksi cetak maupun elektronik. Tidak hanya materi tentang bank

sentral, namun informasi mengenai kondisi keuangan dan perkonomian pun juga disediakan.

5. Fasilitas Ruang baca

Sebagian dari ruang perpustakaan diperuntukkan sebagai ruang koleksi, dan ruang baca tidak berjauhan dengan ruang koleksi tersebut, agar mempermudah pemustaka dalam memanfaatkan koleksi. Ruang baca perlu diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan bagi para pemustaka agar pemustaka betah dalam membaca dan memanfaatkan koleksi.

2. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam beberapa sumber daya/ kapabilitas suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya, yang menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Begitu juga di sebuah perpustakaan yang bergerak dalam bidang jasa layanan, pasti memiliki kelemahan atau keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka, salah satunya di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, ada beberapa kelemahan (Weaknesses) yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang, diantaranya sebagai berikut:

1. SDM yang relative terbatas

Pusat Perpustakaan Muhammadiyah Palembang sudah dikatakan baik karena mempunyai kepala yang memiliki skill dan

profesional dalam mengelola perpustakaan. SDM Pusat Perpustakaan Muhammadiyah Palembang terdiri dari 9 orang pustakawan dan beberapa staff professional. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa SDM Perpustakaan Universitas Muhammadiyah ini relative terbatas dikarenakan dari 9 orang staff tersebut hanya 2 orang yang berlatar Pendidikan Ilmu Perpustakaan, sedangkan staff yang lainnya berasal dari latar Pendidikan yang berbeda-beda.

2. Fasilitas perpustakaan yang belum refresentatif

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menyebutkan ada 10 poin utama yang harus dimiliki oleh perpustakaan sebuah Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu Sarana dan Prasarana Perpustakaan. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud dalam peraturan tersebut adalah³⁵ :

a. Gedung/luasan ruang

Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit 0,5 m² x jumlah seluruh mahasiswa.

Pusat Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti relative belum refresentatif memenuhi standar Sarana dan Prasarana

³⁵ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021

Perpustakaan sebuah Perguruan Tinggi. Hal ini terlihat dari luas Gedung perpustakaan yang relative terbatas dengan jumlah mahasiswa yang ada saat ini, dimana jumlah mahasiswa menurut data yang ada bahwa jumlah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palembang saat ini menurut data yang diperoleh dari pangkalan data Pendidikan tinggi kementerian Pendidikan dan kebudayaan riset teknologi (Kemendikbudristekdikti) berjumlah kurang lebih (11.680) orang mahasiswa.

Idealnya Gedung atau luas ruang yang dimiliki oleh perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Palembang menurut Standar Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No.13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah $0,5 \text{ m} \times \text{jumlah mahasiswa}$ sebesar 11.680 namun luas Gedung perpustakaan pusat universitas Muhammadiyah Palembang belum memenuhi standar peraturan tersebut.

b. Ruang

1) Komposisi ruang

Berdasarkan pengamatan peneliti ruangan yang ada di perpustakaan UMP untuk melakukan seminar ataupun Ekspresi public tidak memadai untuk melakukan kegiatan tersebut.

2) Pengaturan kondisi ruangan

Pengaturan kondisi ruangan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang hanya memanfaatkan pencahayaan dari cahaya lampu dan sinar matahari.

3) Temperatur

Temperatur di area baca dan di ruang koleksi telah menggunakan penyejuk udara, namun untuk ruang kepala perpustakaan masih memanfaatkan kipas angin sebagai pengatur temperature ruangan.

3. Koleksi yang relative terbatas

Koleksi buku yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang saat ini berjumlah 12.130 buah judul dan 13.523 eksemplar. Jumlah tersebut relative cukup, namun untuk koleksi audiovisual dan koleksi yang diambil dari media cetak belum tersedia untuk saat ini.

3. Peluang (Opportunities)

1. Inovasi Teknologi Informasi

Pusat Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang sebelumnya sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dalam pelayanan perpustakaan seperti aplikasi OPAC (*Online Public Access Catalog*) dan aplikasi Kubuku. Namun pada masa Pandemi Covid-19, aplikasi tersebut lebih digunakan pemustaka untuk mencari koleksi yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, pemustaka memanfaatkan aplikasi yang ada di telepon genggam

android seperti Whatsaap, Instagram, dan Facebook dalam mendukung pencarian koleksi yang ada. Penggunaan aplikasi tersebut secara tidak langsung memperlihatkan eksistensi perpustakaan dalam pemberian jasa layanan kepada para pemustaka khususnya Civitas Akademika di Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Tantangan / Ancaman (*Threats*)

Perpustakaan secara konvensional melakukan pelayanan peminjaman koleksi secara tatap muka. Hal ini telah berlangsung lama dan secara tidak langsung kebiasaan ini berubah pada saat terjadinya pandemic covid-19, dan menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan.

1. Covid -19

Kota Palembang saat ini berstatus zona merah untuk penyebaran Covid-19, pemerintah memberlakukan peraturan yang membatasi kegiatan masyarakat untuk menghindari penyebaran Covid-19, salah satunya adalah dengan membatasi kegiatan di perpustakaan. Pandemic covid-19 ini telah berlangsung kurang lebih satu tahun terakhir dan mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protocol Kesehatan, dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kontak secara langsung. Kondisi tersebut mengharuskan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses koleksi di perpustakaan secara kontakless (tidak langsung) hal ini

tentunya menuntut mahasiswa (pemustaka) untuk dapat beradaptasi dengan kecanggihan teknologi informasi dalam mengakses koleksi perpustakaan.

2. Pengetahuan Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Teknologi di Perpustakaan.

Perpustakaan selama ini relative dikenal sebagai tempat penyimpanan buku dan belum menjadi budaya Sebagian masyarakat untuk mengunjunginya. Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menciptakan upaya bagi pemustaka untuk dapat mengakses koleksi yang ada di perpustakaan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi dan social media. Namun, perkembangan teknologi informasi perpustakaan bagi Sebagian masyarakat khususnya mahasiswa belum secara optimal dimanfaatkan. Tentunya hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh perpustakaan sebagai penyedia layanan perpustakaan. Mahasiswa umumnya relative belum familiar dengan aplikasi – aplikasi yang ada di perpustakaan seperti OPAC, dan sebagainya.

Pengetahuan mahasiswa (pemustaka) dalam memanfaatkan aplikasi perpustakaan diperoleh melalui teman sejawat dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan belum optimal. Berikut hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palembang.

... “aku taunyo dari kawan-kawan tulah, kalo nak minjem buku samo ngurus bebas Pustaka pacak lewat WA” ...

(Aku tau dari teman-teman saja, bahwa peminjaman buku dan mengurus bebas Pustaka bisa melalui *Whatsapp*)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut secara tidak langsung sosialisai dari pihak perpustakaan belum secara optimal mencapai target yang diinginkan.

3. Pesaing

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memasuki setiap aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah dengan adanya kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi melalui internet. Hal ini juga dilakukan oleh perpustakaan untuk memperlihatkan eksistensinya dengan memanfaatkan kecanggihan digital dalam pemberian layanan perpustakaan. Tentunya kemajuan teknologi informasi yang dilakukan oleh perpustakaan relative belum memenuhi keinginan pemustaka dikarenakan berbagai referensi dapat diperoleh atau diunduh melalui internet. Berikut wawancara dengan salah satu mahasiswa yang berinisial HW Universitas Muhammadiyah Palembang:

...“Perpus tu lamo igo waktunya kalo kito nyari referensi lemaklah kito nyari di google pacak download pdf dan jugo pastinyo ilmuno lebih baru. Apolagi saat pandemic ni saro terus tu wong perpus tu respon agak lambat sedangkan kito nak cepet”...

(perpus itu lama sekali waktunya kalau untuk mencari referensi lebih baik mencari di google bisa di download pdf dan juga pastinya ilmunya terbaru. Apalagi saat pandemic ini susah terus orang perpustakaan itu sedikit lambat sedangkan kita butuh cepat)

Hal inilah yang menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk berinovasi dalam memberikan jasa layanan kepada para pemustaka.

B. Strategi Pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan dimasa pandemic Covid-19

Sejak adanya pandemi covid 19, dan adanya peraturan dari pemerintah yaitu tentang pembatasan sosial (*Sosial Distancing*), maka kunjungan ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang juga dibatasi sehingga relatif sepi pengunjung. Menyikapi hal tersebut maka salah satu strategi yang dilakukan oleh pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang dalam memberikan pelayanan kepada para pemustaka yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi infomasi. Strategi di nilai tepat dan efektif karena sesuai dengan hasil analisis SWOT yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang dimana perpustakaan memiliki kekuatan (*Strengths*) yang mendukung untuk melakukan strategi tersebut.

Salah satu inovasi yang dilakukan yaitu pemanfaatan teknologi infomasi yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah yaitu dengan memberikan pelayanan yang dialihkan secara digital yaitu melalui *OPAC (Online Public Access Catalog)* dan juga melalui media sosial (*Instagram, Facebook, dan Whatsaap*).

Berikut adalah bentuk pelayanan yang diberikan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah kepada para pengunjung selama Covid 19, diantaranya:

a. Melalui media *whatsapp*

Salah satu layanan perpustakaan yang dilakukan yaitu melalui media Whatsapp. Layanan ini digunakan untuk menunjang kegiatan layanan di perpustakaan pada masa pandemic covid-19 dikarenakan pada masa pandemic covid-19 ini pemustaka tidak di izinkan untuk berada di perpustakaan dalam waktu yang lama. Dalam hal ini para pemustaka yang membutuhkan informasi di perpustakaan bisa menghubungi pihak pustakawan yang telah bertanggung jawab untuk melayani pemustaka melalui media whatsapp tersebut. Para pemustaka bisa chatting langsung kepada pihak pustakawan, lalu pustakawan akan mencarikan terlebih dahulu apakah informasi atau koleksi yang dibutuhkan tersebut tersedia atau tidak, jika ada maka pustakawan akan menghubungi pemustaka tersebut untuk mengambil koleksinya, seperti gambar dibawah ini:





Gambar 4.1
Layanan melalui media Whatsapp

b. OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Online Public Acces Catalog (OPAC) adalah alat penelusuran informasi yang bersifat el-ektronik dan digital yang dapat digunakan untuk menemukan informasi pustaka/koleksi baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik digital, link yang tersedia untuk mengakses OPAC di Perpustakaan Univesitas Muhammadiyah Palembang <https://lib.um-palembang.ac.id/>. Layanan ini sudah dimanfaatkan atau sudah ada sebelum adanya pandemic covid-19, akan tetapi layanan ini juga sangat membantu Ketika adanya pandemic covid-19 seperti saat ini yaitu dalam memudahkan penelusuran informasi perpustakaan.

c. Aplikasi Kubuku

Aplikasi Kubuku merupakan aplikasi yang dimiliki oleh PT. Enam Kubuku Indonesia, berdiri pada tanggal 7 Desember 2016, yang beralamat

di Ruko Jambusari No.7A Yogyakarta. Fitur-fitur dalam aplikasi Kubuku disajikan dengan memberikan keleluasaan dan kenyamanan kepada pengguna dalam menjelajahi buku.³⁶

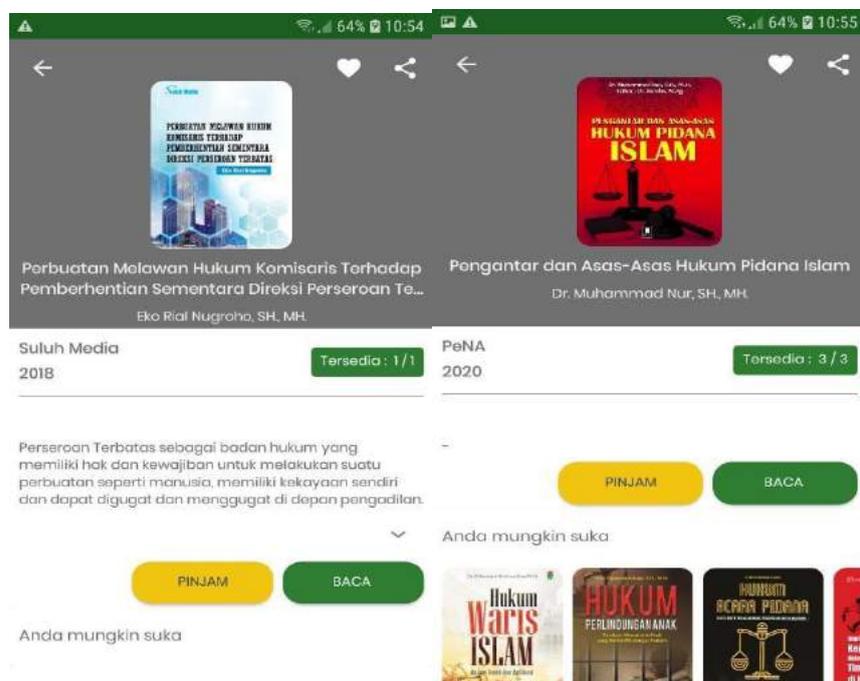
Kelebihan yang dapat diperoleh dari penerapan aplikasi Kubuku di perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

- a) Membangun perpustakaan digital, tanpa harus menginvestasikan hardware, software dan segala bentuk infrastruktur pendukungnya, karena jenis perpustakaan tersebut menggunakan server terpusat.
- b) Pemustaka dapat mengakses koleksi perpustakaan selama 24 jam, tidak ada batasan waktu bagi pemustaka untuk mengakses koleksi perpustakaan digital dimana dan kapanpun.
- c) Tersedia panel administrasi untuk memudahkan pustakawan mengetahui laporan kegiatan perpustakaan digital, seperti pelaporan koleksi, sirkulasi, pengelolaan keanggotaan, konten dan lain-lain.
- d) Mampu meningkatkan poin akreditasi, khusus bagi di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.
- e) Mendukung program pemerintah, yaitu smart city, karena pemanfaatan teknologi informasi dapat berdampak pada

³⁶ Umi Sugiyanti , Sunarja, Sri Junandi, “Implementasi Digilib Dengan Aplikasi Kubuku Di Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada”. *Visi Pustaka* Vol. 22, No. 3, Desember 2020, Hal. 220. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020 <https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/1103/pdf> .

peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada daerah tersebut.

- f) Adanya legalitas dari penerbit pada konten-konten yang diberikan karena didukung kerja sama dengan pihak penerbit yang bersangkutan, baik dari penerbit lokal maupun penerbit internasional.



Gambar 4.2
Aplikasi kubuku

C. Kendala dalam Memberikan Layanan Perpustakaan pada Masa Pandemi Covid-19

Tidak ada kendala yang begitu signifikan dalam pelayanan perpustakaan, hanya saja cara dan strategi layanan yang sedikit berbeda dari pelayanan yang sebelum adanya pandemi covid-19 dilakukan secara langsung dan setelah adanya pandemi Covid-19 layanan dialihkan secara digital. UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang sendiri telah memanfaatkan teknologi informasi perpustakaan seperti OPAC (*Online Publik Access Catalog*), aplikasi kubuku dan pemanfaatan media sosial seperti (*Whatsaap, Instagram dan Facebook*). Namun salah satu factor yang menjadi kendala dalam memberikan pelayanan perpustakaan di masa pandemi ini yaitu perkembangan teknologi informasi perpustakaan bagi Sebagian masyarakat khususnya mahasiswa belum secara optimal dimanfaatkan, Mahasiswa umumnya relative belum familiar dengan aplikasi – aplikasi yang ada di perpustakaan seperti OPAC, dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut pustakawan melakukan sosialisasi atau memberikan informasi melalui media sosial.